

Statistics Enthusiast Movement: Enhancement of Posyandu and PKK Cadre Competencies in Desa Simpang Tiga for Monitoring Maternal and Child Health

Gerakan Cinta Statistik: Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga dalam Pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak

Dewi Anggraini¹, Yeni Rahkmawati², Zulliaty³, Maisya Maulida⁴, Rizqa Nabillah Cahyadi⁵, Muhammad Haqin Nazili⁶, Muhammad Azkaa Al Atqiaa⁷, Priscilla Aquirera Iory Siahaan⁸, Miftah Rizky Viranty⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9}Program Studi Statistika, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*E-mail: dewi.anggraini@ulm.ac.id¹, yeni.rahkmawati@ulm.ac.id², zulliatyibaq@gmail.com³

Abstract

Local area monitoring of maternal and child health is crucial for assessing health service quality. In Desa Simpang Tiga, challenges include a manual and unintegrated maternal and child health documentation system and limited cadre competencies in anthropometric measurements, antenatal care data management, and analysis. This community-based empowerment program aimed to address these issues through community partnership empowerment. The program involved focus group discussions and scientific and technical training for Posyandu and PKK cadres. A Wilcoxon Test evaluated the program's effectiveness by comparing pre- and post-training cadre competencies. Results showed significant improvements: cadre competency in anthropometric measurements increased by 20.8% (from 53% to 73.8%) ($p < 0.05$). Competency in maternal and child health data management and analysis increased by 43.8% (from 33.5% to 77.3%) ($p < 0.05$). These findings demonstrate the program's success in enhancing cadre competencies in basic maternal and child health measurements and data management in Desa Simpang Tiga.

Keywords: Posyandu and PKK Cadres, Skill Enhancement, Community Empowerment, Maternal and Child Health, Data Management, Improving Health Service Quality.

Abstrak

Pemantauan kesehatan ibu dan anak di suatu wilayah sangat penting untuk menilai kualitas layanan kesehatan. Di Desa Simpang Tiga, tantangan yang dihadapi meliputi sistem dokumentasi Pemantauan kesehatan ibu dan anak yang masih manual dan belum terintegrasi, serta terbatasnya kompetensi kader Posyandu dan PKK dalam melakukan pengukuran antropometri serta manajemen dan analisis data. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui diskusi kelompok terfokus serta pelatihan ilmiah dan teknis bagi kader Posyandu dan PKK. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dengan membandingkan kompetensi kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi kader yang signifikan dalam pengukuran antropometri sebesar 20,8% (dari 53% menjadi 73,8%) ($p < 0,05$) serta dalam manajemen dan analisis data sebesar 43,8% (dari 33,5% menjadi 77,3%) ($p < 0,05$). Hasil evaluasi ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu dan PKK dalam rangka pemantauan kesehatan ibu dan anak di Desa Simpang Tiga.

Kata Kunci: Kader Posyandu dan PKK, Peningkatan Keterampilan, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Ibu dan Anak, Manajemen Data, Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas layanan kesehatan suatu daerah (Susilo et al., 2022). Upaya pemantauan kesehatan ibu dan anak yang sistematis dan terstruktur menjadi kunci dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan, angka kematian neonatal, bayi, dan balita. Desa Simpang Tiga yang terletak di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 708,43 Ha dan populasi 2.643 jiwa pada tahun 2021, telah

menunjukkan komitmen dalam meningkatkan layanan kesehatan masyarakat melalui program Posyandu dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Saat ini, Desa Simpang Tiga memiliki dua unit Posyandu aktif yaitu Posyandu Melati Sungai Baru (RT/RW: 001/001) dan Posyandu Bunga Tanjung (RT/RW: 003/001) (Fitriyani F., 2022). Kedua Posyandu ini telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan kesehatan lingkungan, upaya pencegahan penyakit melalui program imunisasi, serta penyuluhan kesehatan keluarga berencana. Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Anggraini, et.al., 2019; Anggraini, et.al., 2020), sistem pendokumentasian hasil pemeriksaan *antenatal care* dan *postnatal care* masih menghadapi beberapa kendala. Kajian awal yang dilakukan oleh Tim Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pencatatan data masih bersifat individual, belum dikelola secara elektronik dan terintegrasi, serta sering kali data tidak lengkap atau tidak tersedia. Hal ini berdampak pada efektivitas pemantauan kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1. Data SDKN Desa Simpang 3 Periode Februari – Juli 2022

Data Sistem Keterangan dan Pencatatan Gizi (Data SKDN) (Gambar 1) Desa Simpang Tiga periode Februari-Juli 2022 mengungkapkan beberapa permasalahan kritis. Kesiambungan kegiatan penimbangan posyandu (D/K) untuk Batita dan Balita masih relatif rendah, masing-masing hanya mencapai 60,45% dan 51,08%. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (D/S) juga menunjukkan angka yang serupa. Lebih mengkhawatirkan lagi, pada tahun 2023, Kabupaten Banjar masih mencatat prevalensi stunting sebesar 20,89%, jauh melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 14% untuk tahun 2024 (Dinas Kesehatan KB., 2023).

Dari hasil diskusi awal bersama Perangkat Desa Simpang Tiga, teridentifikasi dua permasalahan utama, yaitu: (1) minimnya pengalaman pelatihan dan pengembangan kompetensi kader Posyandu dan Kader PKK, sehingga belum terpenuhinya standar kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap kader, dan (2) rendahnya keterampilan kader Posyandu dan Kader PKK dalam aspek manajemen, penyajian, dan pemanfaatan data, dimana proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak masih dilakukan secara manual dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, Tim PKM merancang "Gerakan Cinta Statistik: Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga dalam Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga dalam Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) melalui dua program pelatihan utama: pelatihan kompetensi dasar pengukuran kesehatan ibu dan anak, serta pelatihan ilmiah dan

teknis tentang manajemen dan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio*.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang disajikan dalam Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM

Tahap pertama, Tim PKM melakukan survei dan diskusi dengan mitra. Pada tahap ini Tim PKM menelusuri permasalahan yang ada, sumber daya yang tersedia, serta potensi untuk dilakukan program peningkatan kompetensi kader Posyandu dan kader PKK di wilayah Desa Simpang Tiga Kabupaten Banjar. Kemudian, hasil survei dan diskusi yang diperoleh dikumpulkan menjadi suatu informasi utama yang dipadukan untuk merancang detail pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap kedua, Tim PKM melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Provinsi Kalimantan Selatan, perwakilan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Provinsi Kalimantan Selatan, dan perwakilan Dewan Pengurus Daerah Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana (DPD IPeKB) Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi permasalahan yang sudah dikumpulkan pada tahap satu dan disepakati tema pelatihan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader Posyandu dan kader PKK Desa Simpang Tiga.

Tahap ketiga, Tim PKM membuat Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Terpadu Desa Simpang Tiga Kabupaten Banjar (SIHAT SIGAR). SIHAT SIGAR ini dilengkapi dengan buku panduan cara menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio* untuk memudahkan kader Posyandu dan kader PKK untuk melakukan pendataan hasil pengukuran kesehatan ibu dan anak. SIHAT SIGAR ini kemudian dimasukkan kedalam tautan *Taplink* dengan link tautan: <https://taplink.cc/sihatsigar>. Tautan ini digunakan untuk mengakses *form* pendataan kesehatan ibu dan anak, hasil pendataan kesehatan ibu dan anak, serta hasil penyajian data kesehatan ibu dan anak dalam bentuk *dashboard*. Tahap keempat, Tim PKM melakukan uji coba SIHAT SIGAR menggunakan data *trial* untuk melihat efektivitas pengolahan data ketika sudah dimasukkan melalui *Google Form*. Kemudian, Tim PKM memeriksa ulang rumus yang digunakan pada jawaban *Google Form* untuk menjamin bahwa hasil keputusan pendataan tepat dan akurat.

Tahap kelima, Tim PKM melaksanakan program pelatihan pertama, yaitu pelatihan kompetensi dasar pengukuran kesehatan ibu dan anak oleh Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Provinsi Kalimantan Selatan, perwakilan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Provinsi Kalimantan Selatan, dan perwakilan Dewan Pengurus Daerah Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana (DPD IPeKB) Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahap ini para kader Posyandu dan PKK diberikan kuis awal sebelum pelatihan (*pretest*) untuk mengetahui tingkat kompetensi mereka sebelum diberikan pelatihan. Kemudian, kader Posyandu dan PKK diberikan teori dan praktik terkait pengukuran dasar antropometri ibu dan anak, pencatatan

hasil pengukuran dasar antropometri tersebut, dan pelaporan/penginterpretasian hasil pengukuran tersebut kepada masyarakat. Kegiatan pada tahap ini diakhiri dengan pengisian kuisioner akhir setelah pelatihan (*posttest*) oleh peserta. Tahap keenam, Tim PKM melakukan program pelatihan kedua, yaitu pelatihan saintifik dan teknis manajemen dan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio*. Pada pelatihan ini, kuisioner awal sebelum pelatihan (*pretest*) diberikan kepada para kader Posyandu dan PKK untuk mengetahui tingkat kompetensi para kader dalam mengelola dan memanfaatkan data kesehatan ibu dan anak sebelum diberikan pelatihan. Kemudian, kader Posyandu dan PKK diberikan bimbingan teknis menggunakan perangkat telepon (*smartphone*) untuk proses input dan pengelolaan data ibu dan anak melalui *Google Form* yang sudah disusun oleh Tim PKM. Kemudian, kader Posyandu dan PKK dipandu dalam proses pengolahan dan penyajian data menggunakan *Google Looker Studio* dengan bentuk luaran berupa *dashboard* yang telah dirancang oleh Tim PKM. Kegiatan pada tahap ini diakhiri dengan pengisian kuisioner akhir setelah pelatihan (*posttest*). Data hasil kuisioner diolah menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensia sebagai dasar untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu dan PKK dalam pengukuran kesehatan ibu dan anak serta manajemen dan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak. Selain itu, hasil analisis data kuisioner juga menjadi dasar evaluasi efektifitas kegiatan PKM untuk perbaikan di masa akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim pengusul melaksanakan diskusi dengan Perangkat Desa Simpang Tiga mengenai profil, kondisi, situasi, dan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra (Gambar 3). Berdasarkan hasil diskusi, teridentifikasi dua permasalahan utama, yaitu: (1) minimnya pengalaman pelatihan dan pengembangan kompetensi kader Posyandu dan PKK, sehingga belum terpenuhinya standar kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap kader, dan (2) rendahnya keterampilan kader Posyandu dan PKK dalam aspek manajemen, penyajian, dan pemanfaatan data, dimana proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak masih dilakukan secara manual dan belum dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 3. Diskusi dengan Perangkat Desa Simpang Tiga

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, Tim PKM merumuskan dua program pelatihan sebagai solusi, yaitu pelatihan kompetensi dasar pengukuran kesehatan ibu dan anak, serta pelatihan saintifik dan teknis tentang manajemen dan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio*.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Simpang Tiga Kecamatan Mataraman, Tim PKM menggelar FGD di Hotel Roditha, Kota Banjarbaru (3/10/2024). FGD ini melibatkan Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Provinsi Kalimantan Selatan, perwakilan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Provinsi Kalimantan Selatan, dan perwakilan Dewan Pengurus Daerah Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana (DPD IPeKB) Provinsi Kalimantan Selatan, aparat kecamatan Mataraman dan kelurahan Desa Simpang Tiga, serta perwakilan Kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga (Gambar 4).



Gambar 4. *Focus Group Discussion*

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi dalam mengembangkan program kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan kader Posyandu dan PKK dalam melakukan monitoring kesehatan ibu dan anak. Pelatihan kompetensi dasar ini sangat penting untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu dan PKK dalam melakukan pengukuran kesehatan ibu dan anak secara tepat dan akurat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas data kesehatan ibu dan anak di daerah Desa Simpang Tiga. Menurut Ketua Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Kalsel, Rusmiati Agustina, SKM., MM., kegiatan PKM ini mampu menekankan pentingnya peran Bidan dan kader Posyandu dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Bidan dan kader Posyandu adalah ujung tombak dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan anak, sehingga mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan sesuai pedoman. Hasil dari FGD dikemas dan dirampungkan dengan pelaksanaan pelatihan kompetensi dasar kader Posyandu dan PKK dalam mengukur kesehatan Ibu dan Anak (14/10/2024).

Pelatihan Kompetensi Dasar Pengukuran Kesehatan Ibu dan Anak

Pelatihan diisi dengan materi tentang 25 keterampilan dasar kader oleh Ketua IBI Provinsi Kalimantan Selatan. Pada pelatihan ini, materi difokuskan pada pengukuran kesehatan ibu dan anak. Para kader Posyandu dan PKK diberikan materi tentang cara mengukur kesehatan ibu dan anak sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peserta juga diberikan latihan praktik cara membaca hasil pengukuran kesehatan ibu dan anak (Gambar 5).

Pada sesi pertama di pelatihan ini, dimulai dengan pengenalan konsep baru 25 keterampilan dasar (siklus hidup) yang harus dipelajari oleh para kader. Kader diberikan informasi tentang alur keterampilan kader, tingkatan kader berdasarkan 25 keterampilan dasar, capaian kecakapan kader berdasarkan 25 keterampilan dasar, tugas dan fungsi kader Posyandu, peran para kader Posyandu, 10 langkah penimbangan, dan cara penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Selain materi, kader juga melakukan praktik cara menghitung, mengukur, dan mencatat hasil pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan berat badan, pengukuran panjang/tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas ibu dan balita secara akurat. Kemudian, melakukan pendeteksian dini gangguan pertumbuhan balita, pendeteksian tanda bahaya ibu hamil dan nifas, serta melakukan komunikasi efektif kepada sasaran Posyandu (ibu, suami, dan keluarga).



Gambar 5. Pemaparan Materi Mengenai 25 Kompetensi Kader

Sesi selanjutnya, para kader diminta untuk praktik melakukan pengukuran antropometri ibu dan anak dengan peralatan yang telah disediakan oleh perwakilan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan (Gambar 6). Kemudian, kader diminta untuk mengisi hasil pengukuran tersebut ke dalam buku KIA. Pada sesi ini, kader diberikan penjelasan tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu melalui penimbangan berat badan, pengukuran LILA, dan pengukuran tekanan darah secara rutin selama proses kehamilan (*antenatal care*). Kemudian, kader juga diberikan materi tentang cara memonitor kesehatan bayi dan balita yang benar, mencatat hasil pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan edukasi terkait kesehatan ibu dan anak, cara memeriksa ibu hamil dan ibu nifas, serta cara memantau tanda bahaya ibu hamil dan ibu nifas.



Gambar 6. Pemaparan Materi oleh Tim Penggerak PKK

Sesi terakhir diisi dengan pengenalan aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Gambar 7). Narasumber pada sesi ini didatangkan dari Perwakilan DPD IPeKB Provinsi Kalimantan Selatan. Para kader mendapatkan penjelasan tentang tujuan adanya aplikasi ELSIMIL teruntuk calon pengantin (*catin*) mandiri dan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Pada sesi ini, kader diajarkan cara mengakses dan menggunakan aplikasi ELSIMIL, serta cara mengisi formulir pengisian data ibu hamil.



Gambar 7. Pengenalan Aplikasi ELSIMIL

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner sebelum pelatihan (*pretest*) dan setelah pelatihan (*posttest*) menggunakan Uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kader dalam melakukan pengukuran berat badan, tinggi/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, tekanan darah ibu, serta dalam mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan balita dan tanda bahaya pada ibu hamil. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan kompetensi dasar pengukuran kesehatan ibu dan anak mampu meningkatkan secara signifikan kompetensi kader dalam mengukur, mencatat, dan menjelaskan hasil pengukuran antropometri ibu dan anak sebesar 20,8% (dari 53% sebelum pelatihan menjadi 73,8% setelah pelatihan) ($p < 0,05$). Peningkatan kompetensi yang signifikan ini mengindikasikan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kader Posyandu dan PKK dalam memahami dan menerapkan cara pengukuran kesehatan ibu dan anak dengan tepat dan akurat.

Pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio*

Pada pelatihan tahap kedua, Tim PKM memperkenalkan inovasi "SIHAT SIGAR" (Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Terpadu Desa Simbang Tiga), sebuah sistem informasi terintegrasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data kesehatan di tingkat desa. Sistem ini mengintegrasikan tiga platform *Google Workspace* yang saling terhubung: *Google Form* untuk pengumpulan data, *Google Spreadsheet* sebagai basis data dinamis, dan *Google Looker Studio* untuk visualisasi data (Gambar 8).



Gambar 8. Tampilan SIHAT SIGAR

Pada pelatihan kedua, Tim PKM memperkenalkan SIHAT SIGAR yang telah dibuat kepada para kader Posyandu dan PKK Desa Simbang Tiga. SIHAT SIGAR merupakan sistem informasi/data berbasis *Google Form*, *Google Spreadsheet*, dan *Google Looker Studio* yang dirancang untuk memudahkan penginputan data, pelaporan, dan membuat sistem pendataan lebih terstruktur. Sistem ini mengintegrasikan basis data dinamis *Google Spreadsheet* untuk pemutakhiran data secara *real-time*. Para kader dapat memasukkan data melalui *Google Form* dan data divisualisasikan menggunakan *Google Looker Studio* agar lebih mudah dipahami masyarakat (Gambar 9).



Gambar 9. Google Looker Studio SIHAT SIGAR

SIHAT SIGAR dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik para kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga dalam mengelola data kesehatan ibu dan anak. Sistem ini menawarkan beberapa keunggulan:

- Kemudahan penginputan data melalui antarmuka *Google Form* yang *user-friendly*.
- Pemutakhiran data secara *real-time* melalui *Google Spreadsheet*.
- Visualisasi data interaktif menggunakan *Google Looker Studio* untuk memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan.
- Sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan terintegrasi.

Implementasi SIHAT SIGAR dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur. Kegiatan diawali dengan survei kemampuan awal peserta dan secara resmi dibuka oleh Camat Mataraman, Bapak Heryanto (Gambar 10). Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta mengikuti *pretest* yang dirancang untuk menilai pemahaman dasar mereka tentang pengelolaan data kesehatan ibu dan anak.

Gambar 10. Pembukaan dan Pengisian *Pre-test*

Materi pelatihan disampaikan oleh Muhammad Haqin Nazili dan Priscilla Aquirera Iory Siahaan, yang mencakup tiga komponen utama pembelajaran. Dimulai dengan pengenalan dan *overview* SIHAT SIGAR untuk memberikan pemahaman mendasar tentang tujuan dan manfaat sistem. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai teknik penginputan data menggunakan *Google Form* dan pengelolaan data melalui *Google Spreadsheet*, yang menjadi komponen penting dalam sistem pencatatan digital. Pada bagian akhir, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam interpretasi data menggunakan *Google Looker Studio*. Sesi pelatihan dirancang secara interaktif dengan metode demonstrasi langsung dan praktik mandiri, dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta. Evaluasi akhir

dilakukan melalui *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan (Gambar 11).



Gambar 11. Pemaparan Materi dan Tanya Jawab

Evaluasi efektivitas pelatihan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam manajemen dan pemanfaatan data. Berdasarkan hasil pengukuran melalui *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan dalam kemampuan peserta terkait pencatatan data, penyajian data, dan visualisasi data. Secara kuantitatif, rata-rata nilai kompetensi peserta mengalami peningkatan sebesar 43,8% (dari 33,5% sebelum pelatihan menjadi 77,3% setelah pelatihan) ($p < 0,05$). Hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu dan PKK dalam pengelolaan dan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak.

4. KESIMPULAN

Program peningkatan kompetensi kader Posyandu dan PKK Desa Simpang Tiga dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak telah berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam mengukur, mencatat, dan menganalisis data kesehatan. Sebelum program ini dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu: sistem dokumentasi kesehatan ibu dan anak yang masih manual dan belum terintegrasi serta rendahnya kompetensi kader dalam melakukan pengukuran antropometri, manajemen data, dan analisis data kesehatan. Melalui program ini, beberapa tindakan telah dilakukan, yaitu: pelatihan saintifik dan teknis bagi kader Posyandu dan PKK mengenai pengukuran kesehatan ibu dan anak, serta manajemen dan pemanfaatan data menggunakan *Google Form* dan *Google Looker Studio* serta pengembangan sistem informasi terintegrasi bernama SIHAT SIGAR untuk memudahkan penginputan, pengelolaan, dan visualisasi data. Hasil yang dicapai berupa peningkatan kompetensi kader dalam melakukan pengukuran kesehatan ibu dan anak serta mengelola data; peningkatan kualitas data sehingga sistem dokumentasi menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi; serta pemanfaatan data yang lebih baik dimana kader dapat memvisualisasikan dan memanfaatkan data kesehatan ibu dan anak untuk mendukung pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di Desa Simpang Tiga. Program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan kualitas pemantauan kesehatan ibu dan anak. Rekomendasi yang dapat diberikan dari kegiatan program ini, yaitu: evaluasi berkelanjutan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan; pengembangan kapasitas kader perlu terus dilakukan

secara berkesinambungan melalui pelatihan-pelatihan lanjutan; sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak perlu dilakukan secara rutin; dan perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, puskesmas, organisasi masyarakat/profesi, dinas kesehatan, dan akademisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) KEMENDIKBUDRISTEK Tahun 2024 dengan nomor kontrak 1074/UN8.2/AM/2024 yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Abdollahian, M., Marion, K., Nuryani, S., Ramadhan, F., Rahayu, R. P., ... & Wuriyanto, W. (2019). The Impact of Scientific and Technical Training on Improving Databases' Adequacy for Fetal Growth Chart Development in Limited-Resource Settings: A Case Study in the Province of South Kalimantan, Indonesia. *Journal of Pregnancy*, 2019(1).
- Anggraini, D., Abdollahian, M., & Marion, K. (2020). The Development of An Alternative Growth Chart for Estimated Fetal Weight in The Absence of Ultrasound: Application in Indonesia. *PloS one*, 15(10).
- Dinas Kesehatan KB. (2023). Dinkes Banjar Laksanakan Publikasi Stunting EPPGBM.
- Fitriyani, F. (2022, February). Profil Desa Simpang Tiga Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar.
- Susilo, T. A. S., Jaenudin, J. J., & Widhyaestoeti, W. (2022). Sistem Informasi Indikator Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS KIA) Berbasis Android (Studi Kasus: Wilayah Bidan Desa Pabuaran): Information System for Monitoring of Local Areas of Maternal and Child Health (PWS KIA) Android-Based (Case Study: Pabuaran Village Midwife Area). *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)*, 2(2), 135-146.